

Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq *Lil Banin* dalam Pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung

Kaefah Arini^{*}, Aep Sepudin, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*arinikaefah@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, helmiiaziz87@gmail.com

Abstract. This studied aims to find out how the application of learning the book of Akhlaq Lil Banin in the Formation of Santri Morals was carried out at the Al-Qur'an Babussalam Islamic Boarding School in Bandung Regency, with the focus of research covering 1) Planning for learning the book of Akhlaq Lil Banin in Formation of Santri Morals, 2) Implementation learning the book of Akhlaq Lil Banin in the Formation of Santri Morals, and 3) Evaluating the book of Akhlaq Lil Banin in the Formation of Santri Morals. The approached in this studied uses a qualitative approached, while the type of research used in this studied is descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the findings is done by triangulation technique. The results showed that: 1) Planning for learning the book of Akhlaq Lil Banin is completely left to the teachers by paying attention to several aspects such as objectives, methods, media and learning delivery strategies that are suitable for learning the book of Akhlaq Lil Banin 2) The implementation of this book learning is carried out once a week, namely on Wednesdays at 19.30-20.30 WIB and takes place at the Ta'lim Council. And so far in the implementation of each student always plays an active role in learning. 3) Evaluation of learning the book of Akhlaq Lil Banin at Al-Qur'an Babussalam Islamic Boarding School Bandung Regency using evaluation of test techniques and non-test techniques.

Keywords: *Morality, Moral Formation, Learning the Book of Akhlaq Lil Banin.*

Abstrak. Pokok bahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung, dengan fokus penelitian mencakup 1) Perencanaan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri, 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri, dan 3) Evaluasi pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin diserahkan sepenuhnya kepada ustadz-ustadzah dengan memperhatikan beberapa aspek seperti tujuan, metode, media dan strategi penyampaian pembelajaran 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab ini dilakukan sekali dalam sepekan yaitu pada hari Rabu Pukul 19.30-20.30 WIB dan bertempat di Majelis Ta'lim (MT). 3) Evaluasi pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung menggunakan evaluasi teknik tes dan teknik non tes.

Kata Kunci: *Akhlaq, Pembentukan Akhlaq, Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin.*

A. Pendahuluan

Krisis akhlaq merupakan fenomena yang kian meningkat setiap harinya dan hal ini akan sangat berdampak pada akhlaq generasi penerus kelak. Adanya fenomena krisis akhlaq ini sangat nampak jelas di negara yang notabene berpenduduk mayoritas memeluk agama Islam. Beberapa indikator yang dapat diidentifikasi atas fenomena ini seperti penipuan, pergaulan bebas, kejahatan remaja, korupsi, kekerasan, dan lainnya. Akibatnya sifat-sifat yang tergolong terpuji yang membentuk identitas suatu negara, seperti kerendahan hati, kejujuran, pengampunan, kesetiaan, dan kasih sayang, terlihat seperti barang yang mahal. Meningkatnya kenakalan remaja, kemerosotan akhlaq, dan ketidakberhargaan Islam terkhusus pada kalangan remaja merupakan salah satu dampak buruk yang dirasakan dari adanya globalisasi. Pendidikan dasar hingga tinggi, baik yang diselenggarakan oleh pihak lembaga formal maupun non-formal tetap menjadi dasar pendidikan pribadi bagi siswa dan masyarakat pada umumnya (Mulyasa, 2014:13).

Upaya mengatasi situasi global ini, mengenai masalah kehidupan anak-anak dan remaja yang harus dimotivasi secara moral untuk mengabdikan pada tanah air, negara, dan agamanya. Model dan latihan pembiasaan serta peran orang tua sudah sewajarnya untuk diberikan kepada anak mulai usia dini hingga sekolah sehingga mereka terbiasa dengan perilaku dan kepribadian yang berakhlaq mulia (Nafis, 2010:14-15). Upaya yang dapat dilakukan guna membentuk akhlaq yang baik tidak hanya cukup dengan mengandalkan satu proses Pendidikan misalnya Pendidikan yang diadakan oleh pihak sekolah. Diperlukan adanya unsur penunjang yang mampu meningkatkan akhlaq yang dimiliki oleh seorang individu seperti Lembaga Pendidikan yang berada di luar sekolah (Pondok Pesantren).

Pondok pesantren dalam penyelenggaraannya mengajarkan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, baik mengenai kebudayaan, ekonomi, seni, politik, bahkan agama. Terdapat beberapa ulama, guru, pendekar, orang terpandang, bahkan raja yang berasal dari pondok pesantren (Suyatno, 2016:9). Pendidikan yang semata-mata berbasis pendidikan sekolah tidak memberikan upaya yang cukup dalam proses pembinaan akhlak, tetapi diperlukan adanya *support* dan Kerjasama yang baik antar Lembaga pendidikan non sekolah. Tujuan Pendidikan yang ingin dicapai dari adanya pesantren ialah mengajarkan kepada santri untuk tidak hanya mengejar materi, kedudukan, bahkan ketenaran yang hanya bersifat duniawi belaka. Unsur yang paling khas dari Pendidikan di pondok pesantren ialah adanya penanaman nilai agama yang diajarkan kepada santri dengan acuan kitab kuning (Daulay, 2004:26).

Pada dasarnya para ulama menaruh perhatian khusus terhadap Pendidikan akhlaq anak. Hal ini dapat dibuktikan dalam kitab Akhlaq *Lil Banin* yang ditulis oleh Umar Bin Ahmad Baradja. Kitab *Akhlaq Lil-Banin* disusun oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan Wa Awladhihi (Surabaya) yang terdiri dari empat jilid, diantaranya yaitu Jilid I (1372 H) berjumlah 32 halaman, Jilid II (1373 H) berjumlah 48 halaman, Jilid III berjumlah 64 halaman, dan Jilid IV (1385 H) berjumlah 136 halaman.

Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan kitab *Akhlaq Lil Banin* pada jilid I. Adapun proses penelitian dilaksanakan dengan mengkaji secara mendalam mengenai isi dari kitab *Akhlaq Lil Banin* mengenai Akhlak kepada Allah Swt, Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, Akhlaq terhadap orang tua, Akhlaq kepada para kerabat, kepada tetangga, akhlaq kepada guru dan kepada teman yang kemudian nanti akan dianalisis juga tentang implementasi pembelajarannya seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan dalam Pembelajaran Kitab Akhlaq *Lil Banin* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung.

Implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005:427). Sedangkan Nurdin (Nurdin, 2002:70) berpendapat bahwasanya Implementasi merupakan bentuk penerapan yang meliputi Tindakan, aktivitas, aksi, atau adanya suatu proses tertentu terhadap system yang berlaku. Implementasi tidak hanya mengenai aktivitas, akan tetapi juga mencakup suatu aktivitas yang terjadwal serta upaya yang dilakukan guna mencapai tujuan dari adanya aktivitas tersebut. Implementasi merupakan suatu elemen yang sangat krusial terlebih jika diperhadapkan dengan keseluruhan proses kebijakan atas suatu pencapaian dari tujuan tertentu yang ditunjang dengan sarana dan prasarana serta pada waktu

yang eksklusif(Ulfatimah, 2020:78-79).

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai implementasi yang telah dipaparkan, penulis membuat suatu kesimpulan bahwasanya implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang tersusun dan terencana dalam proses mencapai tujuan dari adanya suatu kegiatan yang dilakukan. Aktivitas dalam pelaksanaan perencanaan yang telah dirancang guna mencapai tujuan dari adanya organisasi itu sendiri. Melalui penerapan ide, pedoman, atau inovasi dalam perilaku praktis untuk mempengaruhi dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Kata pembelajaran merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris (*Instruction*). Kata *Instruction* didefinisikan sebagai suatu kata yang memiliki makna lebih luas daripada pengajaran. Apabila kata pengajaran meliputi guru dan murid yang berada di kelas (formal), maka pembelajaran memiliki makna yang lebih luas mencakup proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung diluar kelas (non-formal). Karena ruang kelas terfokus pada proses pembelajaran, upaya terencana untuk memanipulasi sumber belajar akan memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan oleh siswa dan kita sebut pembelajaran.

pembelajaran terdiri dari banyak komponen yang terorganisir seperti tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, organisasi kelas, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut, dan lain-lain.

Ada beberapa tahapan dalam implementasi pembelajaran dan tujuan diantaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut pendapat Sabirin (Sabirin, 2012:111-128) Rencana pembelajaran membimbing siswa untuk memiliki pengalaman belajar dan mencapai tujuan belajarnya melalui langkah-langkah penyiapan bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran, penerapan pendekatan, proses yang sistematis untuk mendukung dan membimbing. Metode pembelajaran dan evaluasi dalam kerangka waktu yang dilakukan pada titik waktu tertentu.

Yang dimana dalam perencanaan pembelajaran ini biasanya guru mempersiapkan beberapa point sebelum dimulainya pembelajaran seperti tujuan/target yang ingin dicapai, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi dan evaluasi yang digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Bahri dan Aswan Zain (Syarif Bahri dan Aswan Zain, 2010:28) Praktik pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengandung nilai edukatif dan Pendidikan yang turut serta berkontribusi dalam mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan murid. Suatu interaksi dapat dikatakan sebagai interaksi yang bernilai pedagogis apabila dalam pelaksanaan pembelajarannya mempunyai tujuan tersendiri yang telah ditetapkan sebelum adanya proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses bentuk pengawasan dan pengendalian yang dilakukan terhadap performa madrasah dengan tujuan untuk memastikan penyelenggaraan kegiatan yang dijalankan dalam lingkup sekolah telah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang ada(Chaniago, 2011:62).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang mencakup beberapa aspek diantaranya social, intelektual, dan emosional. Sehingga, evaluasi pembelajaran memiliki makna sebagai suatu proses atau kegiatan tersistematis, berkesinambungan, dan universal dalam rangka penjaminan, pengendalian, dan penetapan kualitas dari pembelajaran yang berlangsung terhadap berbagai untuk yang terlibat dalam pembelajaran dan didasarkan pada pertimbangan kriteria

kusus, hal ini dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar maupun mengajar (Arifin, 2001:9-10).

Dan adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri, kemudian untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri dan untuk mengetahui cara evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diiringi dengan metode deskriptif dalam melakukan proses Analisa terhadap data temuan. Lokasi yang menjadi pilihan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, dalam menganalisa data temuan peneliti menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan validitas temuan yang dilakukan dengan Teknik triangulasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin*

Perencanaan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung dalam upaya pembentukan akhlaq santri telah didesain sedemikian rupa oleh pihak pondok dan ustadz-ustadzah yang berperan sebagai pengajar di pondok pesantren tersebut. Perencanaan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin terus diperbaharui setiap awal tahun pelajaran untuk dilaksanakan setiap semester. Dari mulai penentuan bahan ajar, tujuan, target yang ingin dicapai, media, metode penyampaian dan cara evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran dirancang sedemikian rupa guna membantu guru untuk memenuhi kebutuhannya dalam proses pelaksanaan tugas dan kewajiban yang diemban sebagai pengajar.

Perencanaan Pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung dilakukan dengan cara bermusyawarah terlebih dahulu mengenai tujuan yang ingin dicapai yaitu membentuk akhlaq santri yang berakhlaqul kharimah, baik terhadap orang tua, guru, saudara, tetangga, teman sebaya dan lingkungan sekitar yang tentunya setelah mempelajari kitab ini para santri dapat bermanfaat untuk masyarakat.

Kemudian metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode bandongan yang didalamnya melibatkan juga metode yang lain seperti metode ceramah dan metode kisah. Metode bandongan yaitu metode yang banyak digunakan di berbagai Pesantren salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Saiful et al., 2021) metode bandongan adalah penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima." Sementara Endang Turmudi pula menyebutkan bahwa dalam metode ini kyai hanya membaca salah satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan. (Turmudi, 2004:3).

Cara penyampaian metode bandongan ini yaitu ustadz atau guru membacakan dan menjelaskan makna isi kitab dan santrinya mendengarkan kemudian mencatat atau memaknai kitab tersebut. Adapun untuk media pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam ini pihak Pondok dan Para Guru/Ustadz hanya menggunakan media buku/kitab Akhlaq Lil Banin saja. Tidak ada media lain yang digunakan dalam pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dan para santri wajib memiliki buku/kitab Akhlaq Lil Banin.

Pelaksanaan Pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin*

Pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung dilaksanakan setiap sepekan sekali, yaitu

pada hari Rabu Pukul 19.30-20.30 WIB yang bertempat di Majelis Ta'lim (MT). Meskipun dalam pelaksanaannya waktu yang ditentukan tidak cukup untuk memaksimalkan pembelajaran tersebut, namun hal itu tidak menjadi penghambat semangat para santri dalam mempelajari kitab Akhlaq Lil Banin ini.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung ini yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar di mana siswa siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, santri masuk ke dalam ruangan Majelis Ta'lim sambil memperhatikan akhlaq/adab dalam memasuki ruangan belajar. Seperti mengucapkan salam, kemudian menutup pintu dengan pelan dan duduk rapih di dalam Majelis. Kemudian ketika semuanya sudah siap ustadz dan para santri berdo'a bersama terlebih dahulu untuk kedua orang tua, para guru yang ada di pondok pesantren, dan juga berdo'a untuk pengarang kitab. Kegiatan ini dilakukan agar ilmu yang didapatkan pada saat pembelajaran mendapatkan keberkahan dan juga dapat bermanfaat di kemudian hari.

2. Kegiatan Inti

Pemberian materi pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dilakukan dengan cara membacanya per bab/judul. Dalam kegiatan ini guru menggunakan metode bandongan, yang dimana guru membacakan atau mengartikan per kata dalam kitab tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan para santri mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz dan mencatatnya. kemudian setelah ustadz menjelaskan satu judul, ustadz akan memilih salah satu santri untuk menjelaskan ulang makna yang telah dijelaskan oleh guru. Dan biasanya ada sesi tanya jawab. Pada proses ini santri bisa bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami, dan tentunya tetap menggunakan adab ketika akan bertanya seperti mengangkat tangan dan meminta izin kepada ustadz. Tak jarang, pada kegiatan ini juga guru/ustadz menggabungkan metode bandongan dengan metode yang lain seperti metode kisah, sehingga proses pembelajaran lebih dapat dengan mudah dipahami oleh para santri.

3. Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran telah dilaksanakan, guru dan para santri berdo'a bersama dengan membaca doa'a kafartul masjid.

Pelaksanaan pendidikan akhlaq di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam didukung dengan adanya aturan pondok yang menekankan pada kedisiplinan, kemandirian dan pembentukan akhlaq santri. Seperti setiap santri harus mengikuti seluruh kegiatan pondok yang semuanya itu mengarah kepada pendidikan akhlaq dan pendidikan yang lainnya.

Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan akhlaq di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam dapat dilakukan dengan lancar dan terkontrol. Pendukung pelaksanaan pendidikan akhlaq di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam juga karena adanya peran orang tua santri yang sama-sama melakukan pembinaan akhlaq baik pada anaknya juga sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin. Jika pondok pesantren membina dan membekali santri ketika santri berada di pondok, maka ketika santri pulang atau izin keluar pondok maka menjadi tanggung jawab orang tua. Selain itu teman dan lingkungan santri sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlaqnya.

Evaluasi Pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin*

Terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung yaitu menggunakan 2 macam Teknik:

1. Teknik Tes (Hafalan)

2. NonTes (Pengamatan Akhlaq Sntri dalam Kehidupan sehari-hari)

Hal ini digunakan karena pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin ini nantinya bukan hanya berupa teori saja yang harus dipahami, namun yang paling penting yaitu cara pengaplikasian materi yang telah santri dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

 1. Teknik tes

Tes merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur dan menilai khususnya pada bidang Pendidikan. Tes yang diberikan dapat berupa tugas yang terdiri atas beberapa pertanyaan-pertanyaan yang wajib untuk dijawab, atau dapat pula berupa perintah yang harus dilaksanakan oleh testee, berdasarkan hasil tes yang didapatkan dari proses pengukuran maka dapat diberikan nilai yang merupakan lambang dari pencapaian testee.

Teknik tes yang dilakukan oleh guru/ustadzah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung yaitu berupa Tes Lisan (nonpencil and paper test). Adapun langkah-langkah dalam tes lisan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten ini yaitu:

 - a. Santriwan/santriwati disediakan kitab khusus yang disediakan oleh ustadz/ustadzah yang didalamnya tidak terdapat terjemah.
 - b. Kemudian para santri ditunjuk untuk menyebutkan minimal 10 judul yang terdapat dalam kitab Akhlaq Lil Banin dengan menyebutkan terjemah secara perkata dan makna yang terkandung dalam judul yang mereka hafal.
 - c. Dan itu dilakukan secara berurutan kepada santri.
 2. Teknik non tes

Teknik non tes dapat diartikan sebagai penilaian atau atau sebuah evaluasi yang beridkan oleh pengajar terhadap peserta didik atas hal-hal hasil belajar yang telah dicapai melalui proses yang tersistematis (observation), Guru/ustadz/ustadzah melakukan pengamatan terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari baik perilaku kepada guru, kiyai, teman sebaya, bersikap saat pembelajaran dan perilaku-perilaku lainnya. Ini dilakukan guna mengetahui ilmu yang telah santri dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari atau tidak.

Teknik non tes pada hakikatnya mempunyai peranan yang begitu penting dalam proses pemberian evaluasi hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik yang meliputi, sikap hidup (affective domain) dan ranah keterampilan (psicomotoric domain).

D. Kesimpulan

Mengacu pada temuan hasil penelitian dan analisa data terhadap penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan:

1. Perencanaan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin terus mengalami pembaharuan dalam rancangannya setiap awal tahun pelajaran untuk kemudian dilaksanakan setiap semester. Dalam proses penyusunannya, Pondok pesantren memberikan otoritas penuh kepada ustadz-ustadzah dengan memperhatikan beberapa aspek seperti tujuan, metode, media dan strategi penyampaian pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung dilakukan oleh ustadz-ustadzah yang mengajar kitab tersebut dan para santri. Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, ustadz-ustadzah selalu menyinkronkan antara tujuan dari adanya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dengan perilaku keseharian para santri sehingga hal ini akan relevan dengan kehidupan nyata dan mudah untuk diimplementasikan. Pelaksanaan pembelajaran kitab ini dilakukan sekali dalam sepekan yaitu pada hari Rabu Pukul 19.30-20.30 WIB dan bertempat di Majelis Ta'lim (MT). Dan sejauh ini dalam pelaksanaan setiap santri selalu berperan aktif dalam pembelajaran.

Usaha yang telak dilakukan oleh pimpinan pondok untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu, ustad-ustadzah yang menjadi pengajar merupakan individu-individu yang berkompeten di bidangnya, memberikan sebuah pengarahan terhadap guru serta mengawasi seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung.

3. Evaluasi pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung menggunakan evaluasi teknik tes dan teknik non tes, dimana evaluasi dilakukan sepenuhnya oleh ustadz-ustadzah kitab Akhlaq Lil Banin. Evaluasi pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin diantaranya:
 - a. Teknik tes
Tes lisan dengan hafalan minimal 10 judul yang ada di dalam kitab Akhlaq Lil Banin dan itu menggunakan kitab yang telah disediakan oleh ustadz/ustadzah yang mengajarkan kitab tersebut.
 - b. Teknik non tes dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari baik perilaku kepada guru, kiyai, teman sebaya, bersikap saat pembelajaran dan perilaku-perilaku lainnya.

Acknowledge

Alhamdulillah, puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam penelitian ini.

1. Mamah dan Bapak Tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan, do'a serta semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTK Universitas Islam Bandung.
4. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak sekali arahan dan pemikiran serta waktunya sehingga penyusunan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
5. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung yang telah memberikan izin penelitian.
6. Guru/Ustadz kitab Akhlaq Lil Banin Bapak Deni Sopian, S.S yang telah bersedia membantu dalam pengerjaan penelitian ini.
7. Seluruh rekan-rekan yang telah memberikan dukungan serta semangat selama proses penyusunan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Arifin, Zainal. 2001. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Chaniago, Nasrul Syakur. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- [3] Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dan Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- [4] Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Nafis, Ahmadi H. Syukron. 2010. *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional Dan Kekinian*. Yogyakarta: Laks Bang Presindo.
- [6] Sabirin. 2012. "Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 9((1)):111–28.
- [7] Saiful, Mohd, Akmal Karim, Ahmad Sunawari Long, and Faudzinaim Badaruddin. 2021. "[The Concept of Moral Education and Its." 4(1):22–32.

- [8] Suyatno, Agus. 2016. *Atlas Wali Songo*. Depok: Pustaka II MaN.
- [9] Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Balai Pustaka.
- [11] Turmudi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kiyai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS.
- [12] Ulfatihah, Hernita. 2020. *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*.
- [13] Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Intermasa.
- [14] Nursena, Muhammad Armel. Ghazal, Sobar Al. & Rachmah, Huriyah. (2021). Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147-152